

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Abdul Sattar Daulay
UIN SYAHADA Padangsidempuan

Abstract

This study aims to determine the efforts made by teachers to improve learning achievement in Islamic Religious Education at SMP Negeri 5 Panyabungan, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency, and to find out what are the obstacles in improving student achievement at SMP Negeri 5 Panyabungan, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. The research method used in this research is to use a qualitative approach with a descriptive method that is to describe the phenomena or events that occur in the field as they are. The data collection instrument used consisted of observation and interviews and. The results of this study are the teacher's efforts to improve learning achievement in Islamic Religious Education, namely by providing student learning guidance, making varied methods of teaching, optimizing the use of learning media and providing motivation for students to study more actively in Islamic Religious Education lessons, and giving gifts or praise to outstanding students.

Keywords: Effort; Islamic Religious Education Teacher; Learning achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dan untuk mengetahui apa saja kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi dilapangan apa adanya. Instrument pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi dan wawancara dan. Hasil penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara memberikan bimbingan belajar siswa, membuat metode bervariasi dalam mengajar, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran serta pemberian motivasi siswa untuk belajar lebih giat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan memberikan hadiah atau pujian kepada siswa yang berprestasi.

Kata kunci: Upaya; Guru Pendidikan Agama Islam; Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Guru adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran, guru dituntut dalam melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar (A.M 2003). Untuk menjadi seorang guru yang profesional tidak terlepas dari pendidikan yang di peroleh setiap guru, pendidikan yang maksimal guru akan membekali dirinya dengan ilmu mengajar. Guru profesional yang di maksud adalah guru yang yang berkualitas, berkompotensi dan guru yang di kehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan (M. Saekan Muchith 2016).

Pada dunia pendidikan prestasi belajar pada siswa sangat memiliki potensi besar untuk menentukan kualitas dari siswa itu sendiri baik di bidang akademik maupun di non akademik yang nantinya prestasi tersebut dapat di kembangkan ketika siswa tersebut telah lulus dalam jenjang pendidikan umum dasar. Dalam pendidikan prestasi belajar selalu diupayakan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Keberhasilan anak didik dalam proses belajar adalah tolak ukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar mengajar yang dilakukan.

Namun akhir-akhir ini Masalah yang terjadi di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa yang diharapkan oleh semua pihak mengalami penurunan. Penurunan ini terutama bisa dilihat dari hasil ulangan harian, mid semester, serta ulangan umum di sekolah. Penurunan tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa, diantaranya:

1. Siswa kurang merasa senang atau kurang semangat dalam belajar.
2. Siswa mengikuti pelajaran semata – mata agar tidak tinggal kelas.
3. Siswa mengikut belajar bukan untuk menambah ilmu, tetapi diharuskan mengikuti pelajaran yang ada.
4. Prestasi belajar rendah karena motivasi belajarnya rendah

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah- masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai bimbingan belajar adalah suatu kegiatan bantuan belajar kepada siswa atau peserta didik yang bertujuan agar siswa mendapat mencapai prestasi belajar secara optimal.(Adi Putra Purbaya 2016).

Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menggunakan materi Pendidikan Agama Islam untuk menyelidiki kemampuan psikomotor siswanya. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar, sedangkan mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain tersebut menguasai dan mengembangkannya.

Variasi Metode Mengajar yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap minat dan motivasi siswa di dalam proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Variasi Metode yang digunakan oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik

dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Fatnsiaton Adawiyah 2021).

Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Bila karena satu dan lain hal media tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan maka ia tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin dicapainya (Ferawaty Puspitorini 2022).

Motivasi menurut MC Donald, motivasi adalah penyusuaian energi dalam diri seseorang yang digambarkan dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan (Amna Emda 2017).

Ada 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu 1.) faktor internal adalah faktor dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri contohnya kecerdasan, strategi belajar, dan sebagainya. 2.) faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik seperti, fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik dan sebagainya (Debi Sepriani 2021).

Sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar, agar siswa lebih berminat dan mudah menerima penjelasan dari guru. Apabila sarana dan prasarana yang disediakan kurang, maka dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jika siswa memiliki minat dalam mengikuti proses belajar mengajar, maka faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Sinta Kartika 2019).

Guru PAI adalah pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan (M. Saekan Muchith 2016).

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih, mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mengajar/mendidik di sekolah, guru yang berdiri di muka kelas yang terlibat langsung dalam proses interaksi edukatif atau proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat sekaligus pekerjaan mulia. Dikatakan berat karena guru mengemban kepercayaan (amanah) yang diberikan masyarakat guna melaksanakan fungsi pendidikan. Pemberian amanah masyarakat tersebut tidak hanya berorientasi pada transformasi ilmu pengetahuan (menghapal beberapa materi pelajaran), tetapi juga sebagai murabbi dan sebagai dinamisor masyarakat. Sebagai murabbi ia bertanggung jawab memantau perkembangan kepribadian anak dari segala dimensinya sedangkan sebagai dinamisor masyarakat ia bertanggung jawab memberikan pelayanan yang baik, membangkitkan mereka dan mengangkat derajat mereka kearah yang lebih baik.

Keberhasilan seorang guru dalam mengemban tugasnya, baik sebagai murabbi maupun sebagai agen perubahan dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan kompetensi yang mereka miliki. Tidak mungkin bagi mereka yang tidak mempunyai kualifikasi dan kompetensi dan guru yang berhasil. Karena itu, untuk menjadi seorang guru dibutuhkan beberapa persyaratan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru (Nata 2012).

Peter dan Amstrong, membagi tugas dan tanggung jawab guru PAI menjadi lima kategori, yakni:

1) Guru bertanggung jawab dalam pengajaran

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing siswa agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman-pemahaman, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap serasi membantu siswa dalam mengembangkan dan menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional dan

spritual.

2) Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan

Guru memberi tekanan kepada tugas, membrikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang di hadapi nya. Tugas ini meruapakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga meyangkut pengembangan dan pemebentukan nilai-nilai para siswa.

Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap, dan apresiasi harus di kembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia mengerti akan hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri. Karena itu, guru harus memahami benar tentang masalag bimbingan belajar, bimbingan pendidikan, bimbingan pribadi, dan terampil dalam memberikan penyuluhan dengan tepat.

3) Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum

Sesungguh nya guru merupakan seorang person yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengubah kurikulum itu bukan tidak mungkin, akan tetapi dalam membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab nya. Paling tidak dia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang. dalam hal ini guru dapat melakukan banyak hal, anatara lain: menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat di gunakan dalam memilih bahan kurikulum. Berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan siswa, berusaha menemukan cara-cara yang tepat antara sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan praktik sehari-hari.

4) Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesional nya. Tanpa ada nya kecakapan yang maksimal yang di miliki oleh guru maka kiranya sulit untuk guru tersebut mengembang kan dan melaksanakan tanggung jawab nya dengan cara baik-baik nya. peningkatkan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan nya yang di perlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus di pupuk dalam diri pribadi guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.

5) Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaan nya secara efektif, jika seorang guru tidak mengenal masyarakat seutuh nya dan scera lengkap. Harus di pahami dengan baik tentang pola kehidupan, Kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena perkembangan sikap, minat, aspirasi, anak sangat banyak di pengaruhi oleh masyarakat sekitar nya ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat sekitar nya. Ini berarti, bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dengan menyesuaikan pelajaran nya secara aktif (Rohmalina Wahab 2015).

Menurut Marsun dan Martaniah dalam prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Afiatin Nisa 2015).

Prestasi belajar pada dasar nya adalah hasil akhir yang di harapkan dapat dicapai stelah seorang belajar. Menurut Ahmad tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu :

- a. Ranah kognitif (*cognitive domain*) yang mencakup ranah ilmu pengetahuan
- b. Ranah afektif (*affective domain*) yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan kepada penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.
- c. Ranah psikomotor (*psychomotor domain*). berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan tubuh atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot (Suprijono 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan mengamati fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan disekitarnya dan dianalisis dengan logika ilmiah (Sukmadinata 2013).

Kemudian berdasarkan metodenya, penelitian ini didekati dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Penelitian ini merupakan penelitian yang memakai metodologi kualitatif dalam hal pengkajian terhadap realitas/fenomena dan menggambarkannya secara deskriptif guna melahirkan teori atau proposisi tertentu tentangnya (Sugiyono 2013).

HASIL PENELITIAN

. Berikut ini upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa :

a. Memberikan bimbingan belajar

Siswa dianjurkan mengikuti semua pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa. Kebutuhan siswa tersebut antara

281

lain, kebutuhan akan suatu kekuatan pembimbing atau pengendalian diri manusia seperti pengetahuan-pengetahuan lain yang ada pada setiap manusia berakal.

b. Variasi dan metode dalam mengajar

Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam supaya memperaktekkan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya menyampaikan materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyedia sumber dan alat.

c. Mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran

Media adalah alat untuk memberikan perangsang pelajar supaya terjadi proses belajar. Media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar. Bila karena satu dan lain hal media tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai penyalur pesan yang diharapkan maka ia tidak efektif dalam arti tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin dicapainya.

d. Pemberian Motivasi Belajar

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang selalu mendorongnya dan tertuju pada satu tujuan yang dicapainya kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu tersebut melakukan kegiatan mencapai satu tujuan. Motivasi menurut MC Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi

adalah tenaga yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai satu tujuan.

e. Memberikan Hadiah atau *Reward*

Upaya yang *keempat* adalah Memberi Hadiah atau *Reward* dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan berbakat untuk semua pekerjaan tersebut. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, memberikan perhatian kepada siswa yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi setiap akhir semester

Berikut ini beberapa kendala yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa DI SMP Negeri 5 Panyabungan

a. Kurangnya jam pelajaran agama

Pelajaran agama memang porsi nya tidak lebih banyak dari mata pelajaran umum yang masuk dalam ujian nasional, hal inilah yang menurut guru-guru disini adalah sebuah kendala atau hambatan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Akan tetapi guru di SMP Negeri 5 Panyabungan sudah melakukan usaha yang maksimal agar sesuai dengan porsi yang di sampaikan salah satunya dengan menambahkan bimbingan belajar atau les agar membuat siswa lebih mengerti dalam belajar agama islam.

b. Kurangnya minat belajar siswa

Tidak masuknya pelajaran agama dalam ujian nasional berdampak pada minat belajar agama siswa dalam mata pelajaran agama. Menurut salah satu Guru agama di sekolah tersebut dikarenakan siswa tidak harus belajar serius mengenai pelajaran agama karena tolak ukur ujian nasional kelulusan di tentukan oleh pelajaran-pelajaran umum.

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan media pembelajaran adalah di mana dapat

menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa SMP Negeri 5 Panyabungan salah satunya yaitu media pembelajaran atau fasilitas pembelajaran. Bahwa fasilitas pembelajaran itu sangat penting untuk pembelajaran, jika tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan tercapai. Karena dalam menggunakan fasilitas dapat menunjang kegiatan program pembelajaran yang baik sehingga produktifitas media meningkat. Keterbatasan media pembelajaran akan berdampak pada prestasi dan minat belajar siswa jika media pembelajaran memadai maka siswa semakin berminat mempelajari pendidikan agama Islam dan kemungkinan prestasi mereka akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika media pembelajaran kurang memadai maka prestasi dan minat belajar terhadap mata pelajaran PAI akan berkurang.

KESIMPULAN

1. Upaya guru dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 panyabungan yaitu, memberikan bimbingan belajar siswa, membuat variasi metode dan pendekatan mengajar, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, memotivasi siswa, dan memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang berprestasi selain beberapa upaya yang telah dijelaskan diatas prestasi belajar siswa dapat dilihat dari *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. *Kognitif* adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang di pelajari untuk memecahkan masalah tersebut. *Afektif* adalah berkaitan dengan watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. *Psikomotorik* (skill) adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar, *psikomotor* ini merupakan

kelanjutan dari hasil belajar *kognitif* (memahami sesuatu) dan hasil belajar *afektif* (perilaku).

2. Dalam menempuh suatu usaha pasti tidak akan luput dari namanya hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Panyabungan di antara kendala-kendala tersebut antara lain yaitu, kurangnya jam pelajaran agama, kurangnya minat belajar siswa, keterbatasan sarana dan prasarana untuk mengajar selain itu dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu harus didukung oleh beberapa hal seperti guru, materi, murid, serta lingkungan. Masih banyak siswa yang tidak mementingkan pelajaran karena mereka menganggap sekolah itu hanya formalitas saja, dalam hal mengulang pelajaran siswa yang tidak mengulang pelajaran dirumah disebabkan rasa malas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adi Putra Purbaya. 2016. "Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 03 (02).
- Afiatin Nisa. 2015. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Ilmiah Kependidikan II* (1).
- Amna Emda. 2017. "Motivasi Belajar Mengajar." *Lantanida Journal* 05 (2).
- Debi Sepriani, Rini Rahman. 2021. "Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Mengah Pertama." *An-Nuha Jurnal Pendidikan Islam* 01 (3).
- Fatnsiaton Adawiyah. 2021. "Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa." *Jurnal Paris Langkis* 02 (1).
- Ferawaty Puspitorini. 2022. "Optimalisasi Media Ajar Dalam Pengajaran Berbasis Digital." *Jurnal Komunitas* 05 (1).
- M. Saekan Muchith. 2016. "Guru Pai Yang Profesional." *Journal Quality* 04 (02).
- Nata, Abuddin. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rohmalina Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinta Kartika. 2019. "Pengaruh Kualitas Sarana Dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

